



Tingkat Keterampilan Komunikasi Intrapersonal Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 2 Baubau

Edison¹, Unhaluddin T. Kurniawan², Rosmawati T.³

^{1,2,3}Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton

Email: edisonbuton0@gmail.com

Abstrak

Keterampilan komunikasi intrapersonal dipandang sangat penting bagi seorang siswa dimana komunikasi intrapersonal merupakan bentuk komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang mengenai berbagai kejadian-kejadian hidup yang meliputi aktivitas menerima informasi, mengolah, menyimpan dan menghasilkan kembali yang dapat dikenali dari perasaan, pemikiran, nilai-nilai prinsip yang dipegang, kegiatan mengkhayal dan sebagainya. Sehingga tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan komunikasi intrapersonal yang dimiliki oleh siswa SMA Negeri 2 Baubau sebagai kompetensi yang sangat diperlukan untuk mengintrospeksi diri serta adanya kecenderungan siswa yang sulit menyadari kekeliruan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan metode survey pada 85 orang siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Baubau. Hasil penelitian menunjukkan adanya tingkat keterampilan komunikasi intrapersonal siswa berdasarkan aspek monolog, aspek komunikasi lisan, dan aspek komunikasi tulisan yaitu dengan rincian kategori rendah terdapat 12 siswa (14,12 %), kategori sedang terdapat 62 siswa (72,94 %), dan kategori tinggi terdapat 11 siswa (12,94 %). Dengan demikian rata-rata keterampilan komunikasi intrapersonal siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Baubau masih berada pada kategori sedang.

Kata Kunci: *Keterampilan; Komunikasi; Intrapersonal Siswa.*

Abstrack

Intrapersonal communication skills are seen as very important for a student where intrapersonal communication is a form of communication that occurs within a person regarding various life events which include activities of receiving information, processing, storing and reproducing which can be identified from feelings, thoughts, values principles held, fantasizing activities and so on. So the purpose of this research is to find out the extent to which intrapersonal communication skills possessed by Baubau 2 Public High School students are competencies that are indispensable for self-introspection and there is a tendency for students to find it difficult to realize mistakes made in the school environment. The approach used is descriptive quantitative with a survey method on 85 students of class X IPS SMA Negeri 2 Baubau. The results showed that there was a level of students' intrapersonal communication skills based on aspects of monologue, aspects of oral communication, and aspects of written communication, namely the details of the low category contained 12 students (14.12%), the medium category contained 62 students (72.94%), and the category high there are 11 students (12.94%). Thus the average intrapersonal communication skills of class X IPS students of SMA Negeri 2 Baubau are still in the medium category.

Keywords: *Skills; Communication; Student Intrapersonal.*

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aktivitas yang tidak dapat dilepaskan dari diri manusia. Setiap orang tentu melakukan komunikasi tidak saja secara verbal melainkan pula secara non-verbal. Komunikasi pada dasarnya merupakan proses penyampaian informasi dari seseorang kepada subyek yang lain (Lakoy, 2015). Komunikasi yang terjalin memungkinkan seseorang dapat mengetahui penilaian orang lain terhadap dirinya (Izzati, 2011). Disamping itu komunikasi pula menjadi sarana untuk mewujudkan diri (*self existence*) melalui media-media tertentu (Mahendra, 2017).

Merujuk pada teori *multiple intelligence* menurut Gardner (Musfiroh & Teoretis, 2014) yang membagi kecerdasan komunikasi menjadi dua bentuk yaitu kecerdasan interpersonal dan intrapersonal. Komunikasi interpersonal merupakan bentuk komunikasi yang terjadi antara orang ke orang yang berlangsung secara tatap muka, yang memungkinkan terjadinya penerimaan pesan dalam bentuk reaksi orang lain secara langsung (Pontoh, 2013), sedangkan komunikasi intrapersonal adalah penggunaan bahasa atau pikiran yang terjadi dan diproses dalam diri seseorang (Harahap, 2019).

Penelitian ini berfokus pada keterampilan komunikasi intrapersonal. Komunikasi intrapersonal merupakan bentuk aktivitas mengamati dan memberikan makna terhadap berbagai kejadian yang terjadi di lingkungan kehidupan seseorang serta melibatkan bersifat pemikiran atau perasaan internal Ralp (Awang et al., 2018). Dalam istilah lain komunikasi intrapersonal juga dikenal dengan istilah komunikasi intrapribadi yang diartikan sebagai penggunaan bahasa atau pemikiran yang terjadi didalam diri sendiri (Putera & Supratman, 2020). Hal ini dipertegas pula oleh pendapat (Rahmiana, 2019) bahwa komunikasi intrapersonal adalah komunikasi internal dengan diri sendiri yang mendorong proses untuk membawa makna individual terhadap beragamnya pesan.

Cangara, (2007) mendefinisikan komunikasi intrapersonal sebagai proses komunikasi yang terjadi didalam diri individu, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri. Terjadinya proses komunikasi disini karena adanya seseorang yang memberi arti terhadap suatu objek yang diamatinya atau terbetik dalam pikirannya. Secara lebih spesifik (Sibarani, 2016) mengungkapkan bahwa dimensi dalam komunikasi intrapersonal berkaitan dengan apa yang dirasakan, difikirkan, nilai-nilai yang dipegang, khayalan dan mimpi, reaksi terhadap sesuatu dan sebagainya (Sibarani, 2016). Berdasarkan beberapa pendapat ini maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi intrapersonal adalah bentuk komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang mengenai berbagai kejadian-kejadian hidup yang meliputi aktivitas menerima informasi, mengolah, menyimpan dan menghasilkan kembali yang dapat dikenali dari perasaan, pemikiran, nilai-nilai prinsip yang dipegang, kegiatan mengkhayal dan sebagainya.

Keterampilan komunikasi ini dipandang sangat penting bagi seorang siswa. Beberapa hasil penelitian menunjukkan adanya dampak positif bagi siswa yang memiliki keterampilan intrapersonal yang baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pujiyanti, 2015) terhadap 30 orang siswa SMK Negeri 1 Ngasem menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi intrapersonal dengan kemampuan menyesuaikan diri siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2016) menggambarkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara komunikasi intrapersonal dengan hasil belajar siswa pada Bidang Studi Matematika di Kumon Setiabudi Bandung. Menurut Utami et al., (2015) bahwa ada hubungan yang signifikan antara rasa percaya diri dengan kemampuan komunikasi intrapersonal pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru BK diperoleh informasi bahwa kemampuan intrapersonal merupakan kecakapan yang sangat dibutuhkan oleh siswa terutama pada kelas X IPS. Terdapat dua alasan utama yang mendasari pemilihan objek penelitian yaitu (1) didasarkan pada urgensi kemampuan intrapersonal sebagai kompetensi yang sangat diperlukan untuk mengintrospeksi diri, maka seyogyanya diberikan sejak awal (kelas paling bawah); (2) adanya kecenderungan beberapa siswa yang sulit menyadari kekeliruan-kekeliruan yang dilakukan (*undiscipliner*), nasehat-nasehat yang diberikan oleh Guru juga

tidak diindahkan. Olehnya itu, perlu dilakukan pendalaman khusus sebagai identifikasi awal untuk mengetahui tingkat keterampilan komunikasi intrapersonal siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Baubau.

Menurut Mangkau, (2012) Aspek komunikasi intrapersonal dapat dibagi menjadi tiga aspek aktivitas yaitu monolog, komunikasi lisan secara individu, komunikasi tertulis secara individu. *Monolog* merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada komunikasi personal dimana hanya satu orang saja yang berbicara dan hanya dia yang menentukan pokok bahasan dan lainnya (Pratiwi et al., 2017). Adapun ciri-cirinya sebagai berikut: (1) aktivitas berfikir, memperhatikan dan menganalisis tentang sesuatu, (2) mengerjakan ibadah atau bersyukur kepada tuhan, (3) merenungi sesuatu sebelum membuat keputusan atau melakukan tindakan tertentu, (4) bermeditasi, (5) berangan-angan atau berkhayal (6) berdialog dengan diri sendiri.

Aspek berikutnya adalah komunikasi lisan yang dilakukan secara individu. Merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Lawasi & Triatmanto, (2017), tentang komunikasi lisan maka kaitannya secara individual dipahami sebagai bentuk komunikasi yang menggunakan simbol atau kata-kata, yang dinyatakan secara lisan kepada diri sendiri. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut: (1) bermonolog dengan diri untuk membuat pilihan, (2) membuat keputusan, menganalisis sebab dan akibat, (3) berlatih mengulangi pesan (kepada orang lain yang bertujuan untuk melepaskan tekanan di dalam diri individu). Sedangkan aspek yang terakhir adalah komunikasi tertulis secara individu. Menurut (Kusumawati, 2019) bahwa komunikasi tertulis secara individu adalah komunikasi yang dilakukan melalui sebuah tulisan. Dalam hal ini tulisan yang dibuat ditujukan untuk keperluan diri sendiri. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut: (1) penulisan yang bukan untuk dilihat atau dibaca oleh orang lain, (2) penulisan diari harian, (3) membuat personal jurnal.

METODE

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian survey. Penelitian ini mengkaji tingkat keterampilan komunikasi siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Baubau yang secara keseluruhan berjumlah 108 siswa. Pemilihan sampel dilakukan secara *random* dengan merujuk pada ketentuan jumlah sampel pada tabel Isaac dan Michael dengan menggunakan taraf kesalahan 5%, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 85 siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran skala keterampilan komunikasi intrapersonal melalui aplikasi *google form*. Penggunaan aplikasi ini mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi siswa dalam pengisian instrumen, dengan kata lain kalimat pada item pernyataan disusun dengan bahasa yang mudah dipahami dan pengisiannya dapat dilakukan dimanapun. Pengembangan item skala didasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh (Mangkau, 2012) bahwa terdapat tiga aspek dalam komunikasi intrapersonal yaitu monolog, komunikasi lisan secara individu, dan komunikasi tulisan secara individu dengan jumlah item pernyataan sebanyak 24 item.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini berjumlah 85 orang siswa kelas X IPS yang dikelompokkan berdasarkan dua kategori umum yaitu jenjang usia dan jenis kelamin. Berdasarkan kategori jenjang usia maka responden dalam penelitian ini adalah remaja yang berada pada rentang usia 12 - 25 tahun (Depkes, 2009). Sedangkan pengelompokkan berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	F	%
Laki – Laki	39 siswa	45.88
Perempuan	46 siswa	54.12
Jumlah	85 siswa	100

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan pengelompokan jenis kelamin jumlah responden perempuan lebih banyak dari responden laki-laki. Responden perempuan berjumlah 46 siswa dengan persentase 54,12%, sedangkan untuk responden laki-laki berjumlah 39 siswa dengan persentase 45,88%.

2. Gambaran Umum Tingkat Keterampilan Komunikasi Intrapersonal.

Hasil analisis data mengenai tingkat keterampilan komunikasi intrapersonal siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Baubau diuraikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Data analisis rata-rata responden

Ideal	Max	Min	Jml	Mean	SD	Kategori
96	83	47	5426	63,84	6,41	Sedang

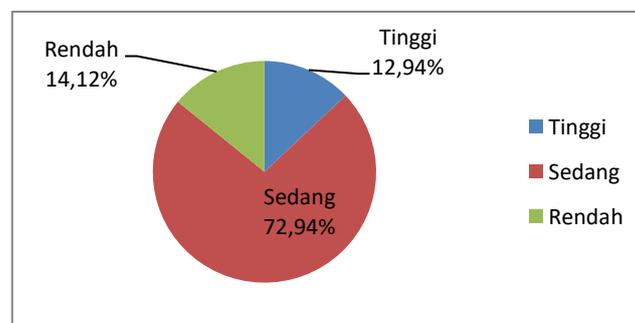
Merujuk pada tabel 2 di atas diketahui bahwa rata-rata tingkat keterampilan komunikasi intrapersonal siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Baubau berada pada kategori sedang, dengan nilai ideal 96, nilai maksimal mencapai 83, nilai minimal yaitu 47, nilai *mean* (rata-rata) 63,84 serta standar deviasi 6,41. Merujuk pada nilai tersebut maka secara rinci kategori tingkat keterampilan siswa SMA Negeri 2 Baubau dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Kategori tingkat keterampilan komunikasi intrapersonal

Interval Skor	F	%	Kategori
$X \geq 70,25$	11	12.94	Tinggi
$57,42 \leq X < 70,25$	62	72.94	Sedang
$X < 57,42$	12	14.12	Rendah

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keterampilan komunikasi intrapersonal tinggi sebanyak 11 siswa dengan persentase 12,94%. Sedangkan siswa dengan tingkat keterampilan sedang berjumlah 62 siswa dengan presentase 72,94% dan untuk kategori rendah sebanyak 12 siswa yang persentasenya mencapai 14,12%.

Berikut akan disajikan data hasil survey keterampilan komunikasi intrapersonal siswa melalui diagram dibawah ini:



Gambar 1. Diagram kategori tingkat keterampilan komunikasi intrapersonal.

Pada diagram di atas terlihat bahwa area yang terbesar pada kategori sedang 72,94%. Dengan kata lain, siswa dengan kategori sedang memiliki jumlah yang terbesar. Kemudian kategori tinggi 12,94% dan yang terkecil adalah siswa dengan keterampilan komunikasi intrapersonal yang rendah dengan presentase 14,12%.

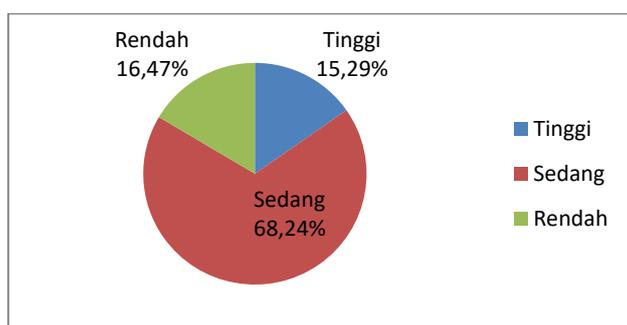
3. Gambaran Setiap Aspek Keterampilan Komunikasi Intrapersonal.

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian pendahuluan bahwa aspek – aspek yang digunakan dalam mengurai keterampilan komunikasi intrapersonal siswa meliputi keterampilan *monolog*, komunikasi lisan secara individual, dan komunikasi tulisan secara individual (Mangkau, 2012). Olehnya itu, dalam penelitian ini pula disajikan hasil analisis setiap aspek. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori tingkat keterampilan komunikasi intrapersonal berdasarkan aspek monolog.

Interval Skor	F	%	Kategori
$38.39 \leq X$	13	15.29	Tinggi
$29.33 \leq X < 38.39$	58	68.24	Sedang
$X < 29.33$	14	16.47	Rendah

Tabel di atas menunjukkan keterampilan komunikasi intrapersonal siswa kelas X IPS untuk aspek monolog, dimana pada kategori tinggi terdapat 13 siswa dengan persentase 15,29%. Untuk kategori sedang terdapat 58 siswa yang mencapai 68,24%, sedangkan siswa yang memiliki keterampilan rendah berjumlah 14 siswa dengan persentase mencapai 16,47%. Perbandingan pada setiap kategori tersebut dapat dilihat pada diagram berikut:



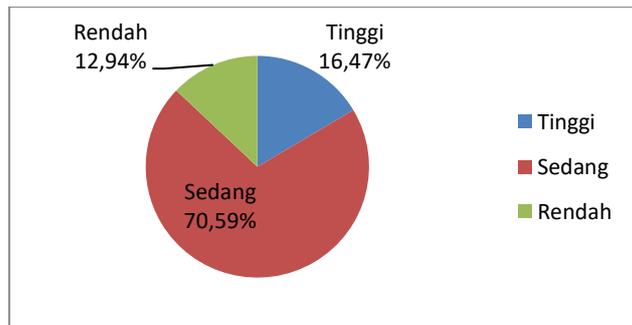
Gambar 2. Diagram kategori tingkat keterampilan komunikasi intrapersonal berdasarkan aspek monolog

Diagram di atas menunjukkan bahwa untuk aspek monolog area terbesar pada keterampilan komunikasi intrapersonal terdapat pada kategori sedang 68,24%. Untuk selanjutnya diikuti oleh kategori rendah 16,47% dan kategori tinggi 15,29% dengan persentase yang terkecil.

Tabel 5. Kategori tingkat keterampilan komunikasi intrapersonal berdasarkan aspek komunikasi lisan secara individu.

Interval Skor	F	%	Kategori
$19.29 \leq X$	14	16.47	Tinggi
$14.76 \leq X < 19.29$	60	70.59	Sedang
$X < 14.76$	11	12.94	Rendah

Tabel 5 di atas menunjukkan tingkat keterampilan komunikasi intrapersonal pada aspek komunikasi lisan untuk kategori tinggi berjumlah 14 siswa dengan persentase 16,47%. Pada kategori sedang terdapat 67 siswa yang mencapai 70,59%, sedangkan untuk kategori rendah sebanyak 11 siswa yang memiliki persentase 12,94%. Selain itu juga dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



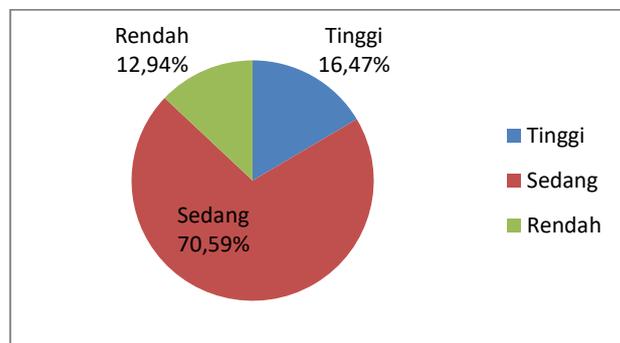
Gambar 3. Diagram kategori tingkat keterampilan komunikasi intrapersonal berdasarkan aspek komunikasi lisan secara individu

Pada diagram di atas terlihat bahwa area yang terbesar untuk aspek komunikasi lisan secara individu terdapat pada tingkat keterampilan komunikasi intrapersonal kategori sedang dengan presentase 70,59%. Kemudian tingkat keterampilan komunikasi pada kategori tinggi dengan presentase 16,47% dan yang terkecil adalah pada tingkat keterampilan komunikasi rendah dengan presentase 12,94%.

Tabel 6. Kategori tingkat keterampilan komunikasi intrapersonal berdasarkan aspek komunikasi tulisan secara individu.

Interval Skor	F	%	Kategori
$19,29 \leq X$	14	16.47	Tinggi
$14,76 \leq X < 19,29$	60	70.59	Sedang
$X < 14,76$	11	12.94	Rendah

Pada tabel 6 diatas terlihat bahwa tingkat keterampilan komunikasi intrapersonal pada aspek komunikasi tulisan untuk kategori tinggi sebanyak 14 siswa dengan persentase 16,47%. Kategori sedang berjumlah 60 siswa yang persentasenya mencapai 70,59%, sedangkan kategori rendah terdapat 11 orang siswa dengan persentase 12,94%. Disamping itu kategorisasi pada aspek ini juga disajikan dalam bentuk diagram, sebagaimana pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. Kategori tingkat keterampilan komunikasi intrapersonal berdasarkan aspek komunikasi tulisan secara individu.

Diagram diatas menggambarkan tingkat keterampilan komunikasi intrapersonal aspek komunikasi tulisan pada kategori sedang menjadi area yang lebih luas dibandingkan dengan ketegori yang lain dengan presentase 70,59%. Selanjutnya diikuti oleh kategori tinggi dengan presentase 16,47% dan yang terkecil adalah keterampilan komunikasi intrapersonal pada kategori rendah dengan presentase 12,94%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Baubau untuk mengetahui tingkat keterampilan komunikasi intrapersonal siswa yang diperoleh melalui hasil survey dengan menggunakan skala komunikasi intrapersonal terhadap 85 orang siswa. Dalam komunikasi intrapersonal terdapat 3 kategori yang menjadi variabel utama dalam komunikasi intrapersonal siswa yaitu monolog, komunikasi lisan, dan komunikasi tulisan.

a. Monolog

Berdasarkan paparan diatas, menunjukkan bahwa tingkat keterampilan monolog siswa berdasarkan data kuantitatif masih berada pada kategori sedang dengan presentase 68,24%, dan terdapat 16,47% berada pada kategori rendah, serta 12,94% yang berada pada kategori tinggi. Data tersebut menunjukkan adanya kondisi siswa yang masih kurang memiliki keterampilan intrapersonal. Dengan kata lain, diperlukan suatu perubahan yang nyata dari pemangku kepentingan (guru) dalam meningkatkan kemampuan intrapersonal siswa melalui kegiatan baik yang sifatnya kurikuler maupun ekstrakurikuler. Dengan demikian maka, kemampuan intrapersonal siswa akan terus diasah sehingga akan menjadi suatu keterampilan dasar siswa dalam mengaktualisasikan bakat dan minat yang dimilikinya.

Sejauh ini, kajian monolog lebih kerap dikaitkan dengan pertunjukan seni budaya, yang mana mengarah pada proses verbal atas peran seorang aktor tanpa lawan main. Berbicara sendiri, *mbatin*, maupun bergumam bisa jadi merupakan beberapa contoh dari konteks monolog yang dimaksud. Meski konteks monolog dapat dikatakan kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan dialog dalam kajian ilmu komunikasi, tetapi disatu sisi, monolog sendiri sebenarnya merupakan bentuk komunikasi intrapersonal yang dilakukan setiap individu dan dapat diwujudkan dalam tindakan yang bersifat objektif (Dharma, 2017).

Monolog atau "berbicara sendiri" juga sering dilakukan dalam suatu kegiatan seperti: perkenalan, bercerita, ataupun membawakan sebuah acara/pembawa acara yang kesemuanya itu tentu membutuhkan keterampilan dan mental yang baik dalam memberikan penampilan terbaik demi suksesnya kegiatan yang dilaksanakan.

b. Komunikasi Lisan

Komunikasi lisan merupakan bentuk kemampuan komunikasi seseorang yang dilakukan melalui ucapan atau percakapan. Komunikasi lisan yang dilakukan di era perkembangan teknologi saat ini begitu memberikan kemudahan bagi seseorang dalam berkomunikasi atau melakukan aktifitas kegiatannya, baik melalui telepon atau *video call*. Kemampuan seseorang dalam berkomunikasi lisan yang baik, akan sangat membantu dirinya dalam menyelesaikan suatu persoalan atau kondisi dimana dirinya dituntut untuk memberikan penjelasan atau pemahaman yang baik melalui komunikasi lisan yang baik pula sehingga apa yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima dengan baik pula oleh para pendengar.

Data kuantitatif menunjukkan adanya tingkat kemampuan komunikasi lisan pada 85 orang siswa SMA Negeri 2 Baubau juga masih berada pada kategori sedang dengan presentase 70,59%. Melihat pentingnya kemampuan komunikasi lisan pada siswa, maka perlu ada perhatian khusus yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membantu para siswa tentang bagaimana sekolah itu menghasilkan lulusan yang berkualitas dengan kemampuan komunikasi lisan yang baik, sehingga hal ini juga nantinya akan berpengaruh pada kondisi dirinya dimana mereka akan bersosialisasi dengan orang lain.

Siswa dengan kemampuan komunikasi lisan yang baik, akan mampu tampil lebih percaya diri dibandingkan dengan teman lainnya, terutama ketika berbicara di depan umum atau berdiskusi, karena sebagian siswa menganggap berbicara di depan umum atau menyampaikan pendapat dalam proses diskusi masih dianggap hal yang menakutkan bagi siswa. Sehingga siswa menjadi tidak aktif, dikarenakan kemampuan komunikasi lisan siswa tidak terlatih dengan baik (Vanalita et al., 2014).

c. Komunikasi Tertulis

Hal yang sama juga pada data kuantitatif terhadap tingkat kemampuan komunikasi tertulis kepada 85 orang siswa SMA Negeri 2 Baubau saat ini juga masih berada pada kategori sedang dengan presentase 70,59%. Tentu dengan kemampuan tersebut dikhawatirkan akan terjadi persoalan-persoalan didalam lingkungan sekolah akibat dari kurangnya budaya menulis yang baik dan sopan.

Kemampuan komunikasi tertulis pada saat ini cukup memberi perhatian serius bagi dunia pendidikan. Menteri pendidikan dan kebudayaan Nadim Makarim mengatakan bahwa terdapat 3 dosa besar dalam dunia pendidikan saat ini yang menjadi perhatian serius bagi semua kalangan yaitu, kekerasan seksual, perundungan/*bullying* dan Intoleransi. Bahwa kaitannya dengan komunikasi tertulis adalah dimana tidak jarang terjadinya tindak kekerasan seksual atau tindakan *bullying* yang bermula dari status atau tulisan yang menyinggung perasaan yang dilakukan di media sosial sehingga menimbulkan reaksi dari para pembaca untuk melakukan suatu tindakan yang terkadang dapat merugikan bagi semua pihak yang terlibat didalamnya.

Bentuk komunikasi di era teknologi saat ini banyak dilakukan melalui media sosial yang mana menuntut kita untuk berkomunikasi dengan menggunakan tulisan untuk menyampaikan sebuah pesan yang dimaksud. Tidak jarang pula sebagian remaja memanfaatkan media sosial sebagai tempat curhat (curahan hati) melalui tulisan atau status yang menggambarkan perasaan yang ada pada dirinya, tentu dengan tujuan agar mendapatkan respon dari orang lain.

Namun sangat disayangkan, tidak banyak remaja menggunakan komunikasi tertulis dalam menghasilkan sebuah karya positif baik berupa buku, novel, cerpen, jurnal, ataupun karya ilmiah lainnya yang menjadi bukti otentik bagi remaja dalam menyalurkan minat dan bakat melalui sebuah tulisan. Sehingga hal ini perlu menjadi perhatian serius bagi dunia pendidikan dalam mem-*push* para remaja agar memiliki kemampuan maupun keterampilan dalam menulis.

Dengan demikian, bahwa keterampilan komunikasi intrapersonal siswa wajib dimiliki oleh setiap siswa terkhusus siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Baubau yang menjadi sasaran dalam penelitian ini, sehingga kemampuan intrapersonal tersebut akan menjadi point penting bagi setiap siswa dalam mengekspresikan dirinya terhadap suatu persoalan yang dialami baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

SIMPULAN

Keterampilan komunikasi intrapersonal yang dimiliki oleh siswa merupakan hal sangat penting dalam membantu dirinya untuk mengenal dan memahami kondisi-kondisi atau kejadian-kejadian yang terjadi pada dirinya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi intrapersonal siswa SMA Negeri 2 Baubau masih berada pada kategori sedang berdasarkan aspek monolog, aspek komunikasi lisan, aspek komunikasi tertulis yaitu: pada aspek monolog dengan kategori tinggi 13 orang (15,29%), kategori sedang 58 orang (68,24%), dan kategori rendah 14 orang (16,47%). Aspek komunikasi lisan yaitu: dengan kategori tinggi 14 orang (16,47%), kategori sedang 60 orang (70,59%), dan kategori rendah 11 orang (12,94%). Sedangkan pada aspek komunikasi tulisan yaitu: dengan kategori tinggi 14 orang (16,47%), kategori sedang 60 orang (70,59%), dan kategori rendah 11 orang (12,94%).

Dengan demikian berdasarkan data hasil penelitian tersebut, maka keterampilan komunikasi intrapersonal siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Baubau diperlukan adanya peningkatan baik dari aspek monolog, komunikasi lisan, maupun komunikasi tulisan, sehingga nantinya akan menghasilkan pribadi siswa yang memiliki kemampuan intrapersonal yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Awang, A., Mat, A. C., & Mahmud, W. (2018). Medium Komunikasi Intrapersonal Dalam Dialog Antara Agama Komuniti Saudara Baru. *Akademika*, 88(3), 43–54.
- Cangara, H. (2007). Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Revisi. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Depkes, R. (2009). Pedoman Pelaksanaan Program Rumah Sakit Sayang Ibu dan Bayi (RSSIB). *Jakarta: Departemen Kesehatan RI*.
- Dharma, F. A. (2017). Dialektika Komunikasi Intrapersonal: Mengkaji Pesona Komunikasi Dengan Diri Sendiri. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2(1), 25–44.
- Harahap, R. A. (2019). *Buku Ajar Komunikasi Kesehatan*. Prenada Media.
- Izzati, U. A. (2011). Penerapan Johari Window Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja Di Panti Asuhan Uswah Surabaya. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 2(2), 77–89.
- Kusumawati, T. I. (2019). Komunikasi Verbal Dan Nonverbal. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(2).
- Lakoy, A. C. (2015). Pengaruh Komunikasi, Kerjasama Kelompok, dan Kreativitas Terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Aryaduta Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3).
- Lawasi, E. S., & Triatmanto, B. (2017). Pengaruh komunikasi, motivasi dan kerjasama tim terhadap peningkatan kinerja karyawan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 47–57.
- Mahendra, B. (2017). Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi). *Jurnal Visi Komunikasi*, 16(1), 151–160.
- Mangkau, I. D. (2012). *Penguasaan Kemahiran Komunikasi Dalam Kalangan Pelajar Universiti Tun Hussein Onn Malaysia (UTHM)*. 2(2012), 40–59.
- Musfiroh, T., & Teoretis, A. (2014). Multiple Intelligences Dan Implikasinya Dalam Pendidikan. Pusdi PAUD. Lemlit UNY, [http. Multiple-Intelligence. Com](http://Multiple-Intelligence.Com) Diakses Tanggal, 15.
- Pontoh, W. P. (2013). Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(1).
- Pratiwi, N. N. A., Wisudariani, N. M. R., & Martha, I. N. (2017). Implikatur Percakapan pada Naskah Monolog Surat Kepada Setan Karya Putu Wijaya. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 7(2).
- Pujiyanti, H. (2015). *Hubungan Antara Komunikasi Intrapersonal Dengan Kemampuan Menyesuaikan Diri Siswa Kelas X Jurusan Teknik SMK Negeri I Ngasem Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015*.
- Putera, B. D. R., & Supratman, L. P. (2020). Proses Penulisan Kreatif Dengan Menggunakan Teknik Komunikasi Intrapersonal Dalam Novel Senggang. *EProceedings of Management*, 7(1).
- Putri, S. N. (2016). *Hubungan Antara Komunikasi Intrapersonal Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Matematika Di Kumon Setiabudi Bandung*.
- Rahmiana, R. (2019). Komunikasi Intrapersonal dalam Komunikasi Islam. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 2(1), 77–90.
- Sibarani, R. C. O. (2016). Komunikasi Interpersonal dan Perilaku Fobia. *Flow-Jurnal. Usu. Ac. Id*, 2(19), 1–10.
- Utami, D., Yusmansyah, Y., & Utaminingsih, D. (2015). Hubungan Antara Percaya Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Siswa SMA. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 4(2).
- Vanalita, M., Jalmo, T., & Marpaung, R. R. T. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Kemampuan Komunikasi Lisan Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 2(9).